

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Setelah penulis merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serangkaian kegiatan yang meliputi bekerjasama dengan dampingan, menganalisis seluruh data baik dari dampingan, dan kepala sekolah peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan saran berkenaan dengan hasil penelitian tindakan ini sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

1. Perencanaan

Perencanaan didasarkan pada target yang jelas disertai instrumen yang diyakini dapat mencapai target, baik untuk pendampingan fokus dokumen, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Target tersebut adalah agar dampingan (1) memiliki dokumen yang memenuhi *standard operating procedure*, (2) memiliki kemampuan merencanakan, dan (3) mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru ditempuh dengan dua cara pertama, peningkatan kepemilikan dokumen dampingan ditempuh dengan *workshop*, kedua, peningkatan kompetensi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran ditempuh dengan pendampingan.

3. Peningkatan

Peningkatan meliputi dokumen, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran penulis sajikan sebagai berikut:

- **Dokumen**

Seluruh dampingan, seiring dengan perjalanan fase dan siklus, mengalami peningkatan hingga memiliki dokumen yang memenuhi *standard operating procedure*.

- **Persiapan pembelajaran**

Seluruh dampingan, seiring dengan perjalanan fase dan siklus, mengalami peningkatan sampai pada dampingan mampu melakukan persiapan pembelajaran dalam bentuk penyusunan RPP yang lengkap berikut media, lembar kerja siswa yang baik dan cukup dalam *setting* waktu yang proporsional.

- **Pelaksanaan pembelajaran**

Semua dampingan, secara bertahap seiring perjalanan fase dan siklus, mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memenuhi kriteria pembelajaran yang mendidik meliputi aspek afektif, psikomotor, dan kognitif peserta didik.

4. Respon dampingan dan kepala sekolah

Dampingan dan kepala sekolah memberikan merespon baik atas pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan. Data dampingan yang menyatakan respon yang baik didapatkan dari refleksi diri proses pembelajaran, refleksi dampingan/guru terhadap pendamping, dan hasil evaluasi dampingan terhadap

pendamping. Sedangkan kepala sekolah merespon kegiatan pendampingan tertuang dalam format penilaian dari kepala sekolah terhadap pendamping atas peran-peran pendamping yang harus dijalankan.

5.2. Implikasi

Beberapa perubahan positif terjadi pada perilaku pelaksanaan pembelajaran setelah peneliti menerapkan keseluruhan rangkaian pendampingan. Perubahan tersebut dapat diindikasikan bahwa dampingan memiliki dokumen, dapat melaksanakan, dan memahami kengunaan dokumen-dokumen yang terkandung dalam kompetensi pedagogik, dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memenuhi tuntutan kompetensi pedagogik, mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan mendidik karena pembelajarannya yang disiapkan berpusat kepada siswa. Dampingan dapat melaksanakan penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian ketiga ranah tersebut bagi guru dipersepsikan sebagai sesuatu yang sulit dilaksanakan.

Selain implikasi yang langsung terhadap guru, pendampingan ini berimplikasi secara tidak langsung yakni kepada peserta didik. Dengan pencapaian kompetensi pedagogik guru, peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang maksimal, bersahabat, menyenangkan, efektif dan mendidik.

Tindakan peneliti untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pendampingan pendekatan kolaboratif, peneliti menyatakan berhasil dan tercapai. Dengan kata lain, adalah jelas bahwa guru memerlukan pendampingan yang kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

5.3. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa poin sebagai berikut:

1. Sekolah

Pembinaan guru hendaknya dilaksanakan atas dasar prinsip memanusiakan manusia melalui penerapan 11 peran pendamping yakni sebagai pendukung (*supporter*), *role model*, fasilitator, kolaborator, asesor, sahabat, pelatih guru, pelindung, kolega, evaluator, dan komunikator. Selanjutnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang baik dan benar dengan berfokus kepada target sasaran yang jelas dan terukur.

2. Guru

Guru hendaknya memiliki keterbukaan pemikiran terhadap upaya pembinaan sehingga guru mudah menerima masukan yang membangun dan hendaknya memiliki kemandirian diri (*self efficacy*) dengan senantiasa mempelajari peraturan-peraturan yang berlaku seperti permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses dan permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang terbaru dan mempraktikkannya, sehingga menjadi guru yang sesuai dengan harapan dapat diwujudkan.

3. Kepala Sekolah, Pengawas, dan Dinas Pendidikan

Kepala Sekolah, dan pengawas, apabila melaksanakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru hendaknya kegiatan harus dikelola dengan hati-hati, jelas. Apabila kesan baik terhadap pendampingan dan pendamping mampu dihadirkan, dan pendamping mampu menumbuhkan satu kesadaran tentang arti

penting kehadiran pendamping yang dapat memberikan kontribusi konstruktif dari pihak lain terhadap didampingi maka tataran guru profesional dapat diraih. Peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dalam hal pengambilan kebijakan untuk peran pengawas dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

4. Praktisi

Para akademisi dan peneliti pengembangan profesi guru berkelanjutan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka perbaikan guru dan menemukan pola dan cara yang jauh lebih baik lagi sebagai bentuk kontribusi langsung terhadap perbaikan mutu guru yang profesional, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan atau justru penelitian selanjutnya dapat memperbaiki penelitian ini sebagai bentuk koreksi.